

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Ihsan (2018: 42) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang dipelajari oleh tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tujuannya bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari empat aspek komponen yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan menunjang antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan merupakan upaya yang mendasar untuk proses pengembangan sumber daya manusia agar lebih berkualitas. Kurikulum bidang studi Bahasa Indonesia, diasumsikan sebagai upaya perbaikan pembelajaran (Pujiono, 2014: 252). Dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai materi-materi pokok. Materi pokok bahasan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan mempertimbangkan kesinambungan antarkelas dan keharmonisan antarmata pelajaran yang diikat

dengan kompetensi inti (Kemendikbud dalam Pujiono, 2014: 252). Setiap proses pembelajaran berjalan dengan melihat dan mengikuti kompetensi dasar.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX terdapat 16 KD. Kompetensi dasar yang membahas mengenai cerpen yaitu kompetensi dasar 4.6. Kompetensi ini menghendaki siswa mampu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran kompetensi dasar tersebut adalah siswa mampu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Menulis cerpen sangat penting dilakukan oleh siswa. Saat proses menulis cerpen siswa perlu memperhatikan syarat-syarat menulis cerpen, diantaranya memperhatikan aspek kebahasaan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan antara lain adalah penggunaan bahasa seperti kata personal, verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan, serta kata tugas terdiri dari preposisi atau kata depan, dan konjungsi atau kata hubung.

Adanya penggunaan bahasa dapat diketahui ciri khas dari siapa penulis karangan cerpen tersebut, karena masing-masing penulis atau pengarang mempunyai gaya bahasa masing-masing. Namun, kenyataannya banyak yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa itu. Padahal harusnya hal tersebut diperhatikan agar diketahui siapa yang menulis karangan cerpen tersebut.

Menulis kembali cerita pendek merupakan sebuah keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Kemampuan menulis dengan baik adalah salah satu keterampilan paling penting yang bisa membuka jalan pikiran. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu keterampilan yang unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Akhadiyah dalam Sobari, 2012:18) bahwa untuk menulis karangan sederhana sekalipun, kita dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan dasar, sama seperti kita menulis karangan lainnya yang lebih rumit lagi.

Adapun masalah yang berkaitan dengan siswa selama proses pembelajaran dalam menulis teks cerpen adalah siswa kesulitan menentukan topik, kesulitan membuat kerangka tulisan, kesulitan mengembangkan kerangka tulisan, kesulitan merangkai peristiwa menjadi alur, kesulitan menentukan konflik dari peristiwa yang dipilih, kesulitan menyusun kalimat yang efektif, kesulitan menyusun paragraf yang baik. Hal tersebut menjadi kendala yang sering dihadapi oleh siswa, khususnya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto dalam pembelajaran mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Dipilihnya SMP Negeri 1 Limboto sebagai tempat melakukan penelitian karena selama melakukan observasi, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan mengenai kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan di kelas IX.

Setiap siswa, baik laki-laki maupun perempuan banyak menggunakan penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

mengkajinya dalam bentuk kajian ilmiah yang diberi judul *Penggunaan Bahasa pada Karangan Cerpen Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto*.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penggunaan bahasa pada karangan cerpen oleh siswa laki-laki kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto?
- b. Bagaimana penggunaan bahasa pada karangan cerpen oleh siswa perempuan kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penggunaan bahasa pada karangan cerpen oleh siswa laki-laki kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto.
- b. Mendeskripsikan penggunaan bahasa pada karangan cerpen oleh siswa perempuan kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa pada siswa laki-laki dan perempuan dalam karangan cerpen kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto.

b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk dapat menunjang tugas-tugas mata kuliah kebahasaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang penggunaan bahasa pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam karangan cerpen kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto.

d. Kegunaan bagi Perpustakaan UNG

Penelitian ini dapat menambah bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Penggunaan Bahasa pada Karangan Cerpen Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto”, maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

a. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa laki-laki dan perempuan kelas IX di SMP Negeri 1 Limboto dalam ranah pemakaian kata antara lain kata personal, preposisi (kata depan), konjungsi (kata hubung), nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adverbial (kata keterangan) pada hasil karangan cerpen.

b. Siswa laki-laki dan siswa perempuan

Siswa laki-laki dan siswa perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Limboto.

c. Karangan Cerpen

Karangan cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tulisan siswa, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan pada pembelajaran cerita pendek kelas IX SMP di Negeri 1 Limboto.